

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era milenium atau era generasi modern, jejaring sosial telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa. Hal terpenting tentang generasi milenial adalah kecintaan mereka terhadap penggunaan internet dan literasi informasi. Kemajuan internet seakan membuat dunia tanpa batas dan di internet semuanya bisa ditemukan. Sangat mudah untuk menemukan banyak sumber informasi yang benar dan salah. Dibutuhkan keahlian dan kejelian dalam menggali informasi dari sumber nyata yang dapat diperhitungkan, jika terjadi kesalahan dalam memperoleh dan mencerna informasi maka akan berakibat fatal.¹

Dinamika kehidupan masyarakat berkembang sangat pesat. Akulturasi manusia dengan terpaan teknologi informasi merupakan fenomena yang mendorong perubahan tersebut. Kebebasan pribadi untuk menyampaikan pendapat, pemikiran, kritik, saran bahkan pernyataan cabul masih sering dijumpai setiap jam, setiap hari melalui berbagai media yang digunakan. Faktanya, jejaring sosial telah mengubah kehidupan sosial masyarakat di hampir semua tingkatan dan lapisan masyarakat. Perubahan dan perkembangan masyarakat secara intrinsik diperlukan untuk membuat siklus sosial lancar. Kemudahan yang diberikan oleh akses ke akun media sosial telah meroket dalam jumlah pengguna dari tahun ke tahun. Selain itu,

¹ Faqihatin Faqihatin, 'Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4254–62.

kehadiran media sosial telah menyebabkan perubahan fokus keterlibatan komunitas online. Partisipasi masyarakat tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Faktanya, media sosial telah berdampak pada keterlibatan komunitas pada isu-isu saja.

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Informasi juga sangat mudah diperoleh kapan pun dan di mana pun, termasuk melalui media cetak, radio, televisi, dan online saat ini. Dibandingkan dengan media cetak, radio dan televisi juga memiliki media online yang lebih mudah dijangkau masyarakat dibandingkan lainnya karena dapat diakses melalui komputer pribadi, laptop dan handphone, laptop selalu berhubungan dengan pengguna. Untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pergeseran teknologi ini juga menyebabkan perspektif pendidikan diterima secara luas. Menurut Seattleer, "fungsi teknologi pendidikan selalu menjadi proses daripada produk." Di awal abad ke-21, papan tulis telah menjadi alat untuk mendorong kerja sama tim serta alat untuk konsultasi individu antara siswa dan guru. Di abad ke-21, kejayaan media datang dari media massa. Saat ini, kualitasnya terdiri dari partikel yang relatif besar yang ditambahkan oleh komputer. Sejak tahun 1970-an, pertanyaan tentang pengaruh teknologi terhadap pembelajaran siswa dan keberhasilan akademis telah diperdebatkan. Namun sejak tahun 1980-an, alat dan metode berbasis Internet telah dikembangkan untuk mendukung sistem pendidikan, baik di kampus maupun jarak jauh.

Media sosial (juga sering disalahpahami dan ditulis sebagai media sosial) adalah media online tempat pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten untuk blog, jejaring sosial, Wikipedia, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan Wikipedia adalah bentuk platform media sosial paling populer yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.²

Media berasal dari leksikon bahasa latin, yaitu medium artinya sedang. Ditinjau dari segi terminologi, media adalah alat atau media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan, informasi, peristiwa kepada peserta didik dengan tujuan menyampaikan materi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Sedangkan belajar digambarkan sebagai salah satu bentuk dari kata magang, yaitu rangkaian kegiatan yang penting dalam aspek kehidupan manusia dalam rangka kedewasaan.³

Istilah media sebenarnya sudah dikenal dan digunakan sejak lama. Bahkan saat ini, kebanyakan orang mengenal istilah media pembelajaran. Namun apa sebenarnya media pembelajaran itu, sepertinya setiap orang memiliki pendekatan yang berbeda. Substansi yang termasuk dalam ketentuan pasal 1 ayat 1 UU No. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional berlandaskan pada orientasi nilai-nilai spiritual, nilai-nilai religi, akar budaya bangsa, memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman yang cepat berubah dan berkembang. Ketentuan lain dalam Bab II dan Pasal

²Nur Zazin and Muhammad Zaim, 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z', in *Proceeding Antasari International Conference*, 2020, I., Hlm. 542.

³Eti Komalasari, 'Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, II, 439–48. Hlm. 440.

3 juga dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab serta menjadi bangsa yang mandiri.

Perkembangan teknologi informasi digital saat ini tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga dapat mempermudah proses pencarian informasi yang dibutuhkan. Berkat kehadiran teknologi internet, kita dapat dengan sangat cepat dan mudah mengakses berbagai sumber belajar digital saat ini hanya dengan sekali klik, yang dapat memenuhi sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hadirnya berbagai jenis sumber belajar digital seperti e-book, e-magazine, e-lesson, digital library, video edukasi, jejaring sosial youtube, whatsapp, facebook, tiktok, instagram dan game edukasi. Bahkan dengan adanya aplikasi berbasis aplikasi seperti Ruangguru, Quipper, Zenius dan lainnya dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah.⁴

Kemajuan dalam perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sumber belajar baru, termasuk materi pembelajaran. Digitalisasi adalah ciri khas dari sumber-sumber ini. Digital mengacu pada kombinasi elemen perangkat keras (pemrosesan, memori, input dan komunikasi) dan perangkat lunak (sistem operasi dan program aplikasi)

⁴ Sona Rahmada Yani and Menik Kurnia Siwi, 'Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13.1 (2020), 1–7. Hlm. 3.

untuk melakukan tugas yang berbeda. Oleh karena itu, pencarian sumber belajar digital dapat dipahami sebagai perpaduan antara elemen perangkat keras dan perangkat lunak yang mampu memecahkan masalah pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran.⁵

Sumber belajar sendiri pada dasarnya mencakup dua jenis, yaitu sumber belajar manusia dan sumber belajar non manusia. Demikian pula dalam hal pengembangan sumber belajar, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: sumber belajar yang dirancang atau bahan pembelajaran yang dirancang untuk mengajar dan sumber belajar berbasis utilitas atau bahan belajar yang tidak dirancang untuk tujuan pengajaran.⁶

Sumber belajar sendiri pada dasarnya mencakup dua jenis, yaitu sumber belajar manusia dan sumber belajar non manusia. Demikian pula dalam hal pengembangan sumber belajar, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: sumber belajar yang dirancang atau bahan pembelajaran yang dirancang untuk mengajar dan sumber belajar berbasis utilitas atau bahan belajar yang tidak dirancang untuk tujuan pengajaran.⁷

Penggunaan berbagai sumber belajar merupakan upaya untuk memecahkan masalah belajar siswa. Sedangkan peran teknologi dalam dunia pendidikan adalah sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran yang dapat muncul berupa sumber belajar yang dirancang, dipilih dan digunakan untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar ini dapat

⁵ Yani and Siwi. Hlm. 4.

⁶ Yusuf Amin Nugroho, 'Pemanfaatan Dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 15–28. Hlm. 19.

⁷ Ramli Abdullah, 'Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar', *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12.2 (2012).

diidentifikasi sebagai pesan, orang, dokumen, alat, teknik, dan pengaturan. Termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar siswa.

Di negara kita dapat dilihat bahwa penggunaan bahan ajar buku teks dalam pembelajaran masih memiliki keunggulan yang besar dibandingkan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, jejaring sosial, komputer, dan lain sebagainya.

Kendala pemanfaatan sumber belajar digital di media sosial adalah kurangnya dukungan sekolah untuk menyediakan akses pembelajaran digital. Namun saat ini, penggunaan komputer dalam pembelajaran telah meningkat secara dramatis, meskipun beberapa sekolah sesekali mengizinkan siswa untuk membawa perangkat Android mereka untuk mendukung pembelajaran di kelas sebagai alat bantu belajar dan sumber belajar terbaru.

Selain menimbulkan dampak positif, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Penggunaan yang relatif intensif dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa yang menggunakannya, yaitu:⁸ Waktu belajar lebih singkat, berbahaya bagi kesehatan, siswa mudah malas, kurang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan media belajar yang berbeda dapat meningkatkan motivasi siswa. Media sosial memberikan siswa lebih banyak materi pembelajaran tentang Al-Qur'an Fiqh dan Hadits, serta dapat mengubah citra Al-Qur'an Fiqh dan Hadits sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar ke pembelajaran yang lebih menarik. Waktu luang yang dimiliki siswa, yang

⁸ Yani and Siwi. Hlm. 3

dimana biasanya digunakan hanya untuk mengunggah atau melihat gambar dan video di beberapa jejaring media sosial, kemudian dapat membantu tugas siswa untuk mengekstrak topik dari pembelajaran Fiqh dan Al-Qur'an Hadits yang berasal dari jejaring media sosial tersebut.⁹

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti ini akan meneliti bagaimana penggunaan media sosial dalam lingkup pembelajaran yang digunakan siswa-siswi Madrasah Aliyah Darut Taqwa, penelitian ini diberi judul **“Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Fiqh dan Al-Qur’an Hadits Siswa-Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan diatas, dapat diambil permasalahannya adalah bagaimana menjadikan penggunaan media sosial dalam penggunaannya sebagai media sumber belajar siswa-siswi dalam mencari sumber belajar digital pada mata pelajaran Fiqh dan Al-Qur’an Hadits di MA Darut Taqwa.

1. Apakah terdapat penggunaan media sosial sebagai sarana sumber belajar digital di kelas XI Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari?
2. Jenis media sosial apa saja yang digunakan siswa-siswi untuk menemukan sumber belajar digital ?

⁹ Ichwan Restu Nugroho and Bambang Ruwanto, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial Instagram Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA’, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.6 (2017), 460–70. Hlm. 462.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Bagaimana penggunaan media sosial pada mata pelajaran Fiqih?
- b. Bagaimana penggunaan media sosial pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

D. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam media sosial sebagai media sumber belajar, dapat mengetahui besaran penggunaan oleh siswa dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan media sosial, seberapa efektif penggunaan aplikasi media sosial dalam memahami siswa mencari sumber belajar, serta dampak gangguan yang terjadi pada media sosial saat siswa-siswi mencari sumber belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa-siswi, efektivitas dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar digital dapat diharapkan bisa bermanfaat dan digunakan dengan bijak untuk menjadi media sumber belajar yang optimal untuk guru dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media social yang kini semakin maju dalam mendukung pencarian sumber belajar digital.

2. Bagi siswa-siswi MA Darut Taqwa

Dapat memberikan masukan kepada siswa-siswi MA Darut Taqwa dalam penggunaan media social dalam mendukung pencarian sumber belajar digital.

F. Definisi Operasional

1. Media Sosial

Media sosial dapat digolongkan sebagai platform online dalam sumber belajar, media e-learning dapat dipahami sebagai salah satu jenis belajar mengajar yang memungkinkan bahan ajar disampaikan kepada siswa melalui media internet. Media pendidikan online sebagai alternatif pendidikan berbasis elektronik menawarkan banyak manfaat, terutama dalam proses pencarian sumber belajar. Sehingga siswa dan guru dapat dengan leluasa melaksanakan proses belajar mengajar tanpa ada halangan untuk mendapatkan sumber belajar yang diperlukan bagi siswa dan guru.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa benda dan manusia yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga mencakup semua sumber daya yang dapat digunakan guru untuk melakukan perilaku belajar. Sumber belajar bukan hanya alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan

fasilitas. Sumber belajar dapat mencakup apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.¹⁰

¹⁰ Abdullah.